

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak TK

a. Bahasa

JS Badudu (Dhieni dkk, 2011) mengemukakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara individu dalam masyarakat yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginan. Sebaliknya, menurut Bromley (Dhieni dkk, 2011), bahasa adalah sistem simbol yang teratur yang digunakan anak untuk mentransfer ide dan informasi melalui simbol-simbol visual dan verbal. Sedangkan menurut Llyod (Dhieni dkk, 2011), komunikasi adalah istilah umum yang merujuk pada bahasa sebagai istilah khusus.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sistem komunikasi yang dimodifikasi yang digunakan oleh sekelompok individu untuk menyampaikan berbagai ide dan informasi.

b. Kemampuan Bahasa

Menurut Nurbiana dkk (Dhieni dkk, 2011) kemampuan bahasa adalah merupakan salah satu factor yang dimiliki manusia yang membedakannya dengan hewan. Lain halnya dengan nurbiana menurut aliran Stoijin[Dhieni dkk 201117] Kemampuan Bahasa adalah kemampuan Yang bersifat Alamiah Sedangkan menurut Chomsky [Dhieni dkk ,2011]

Sedangkan menurut Chomsky (Dhieni dkk, 201117) kemampuan bahasa adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang yang berkaitan dengan perkembangan kognitifnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa adalah kemampuan yang dimiliki oleh manusia yang bersifat

alamiah yang berkaitan dengan perkembangan kognitifnya yang membedakannya dengan hewan.

Menurut Musfiroh (2005-9) kegiatan berbahasa yang menonjol pada anak-anak usia prasekolah antara lain adalah pengajuan kalimat tanya. Perilaku mengajukan pertanyaan mencerminkan logika berpikir mereka.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan bahasa anak harus dipelajari dan dilakukan secara terus menerus melalui komunikasi dengan orang dewasa guna mencapai kemampuan bahasa yang maksimal.

c. Aspek perkembangan bahasa.

Menurut Dhieni (2011), aspek-aspek perkembangan bahasa lisan anak adalah:

- 1) Kosakata: Berkembangnya kosakata anak seiring dengan interaksi dan pengalaman anak dengan lingkungannya.
- 2) Sintaks: Anak mampu menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik, meskipun belum mengenal tata bahasa secara formal.
- 3) Semantik: Anak TK dapat mengekspresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat.
- 4) Fonem: Anak taman kanak-kanak mampu merangkai bunyi menjadi kata yang memiliki makna.

Hildayani dkk (2009: 11.6) untuk bisa berbicara dengan baik dan benar, seorang anak harus mampu menguasai 4 aspek yang berbeda dari bahasa yakni:

- 1) Fonologi: Pengetahuan tentang bunyi bahasa dan bagaimana bunyi-bunyi itu dihasilkan oleh alat ucap.
- 2) Semantik: Pengetahuan tentang makna kata.

- 3) Tata Bahasa: Peraturan yang digunakan untuk menggambarkan struktur bahasa, termasuk sintaksis: cara menggabungkan kata-kata untuk membentuk kalimat yang benar.
- 4) Pragmatik: syarat yang mempengaruhi keberhasilan pemakaian bahasa dalam komunikasi,

Menurut Santrock (2007-353-355) ada lima system bahasa yaitu:

- 1) Fonology yaitu bahasa dibentuk dari suara dasar
 - 2) Morphology merujuk pada unit-unit makna yang membentuk kata.
 - 3) Sintaksis adalah tentang bagaimana kata-kata dikombinasikan untuk membentuk frasa dan kalimat yang bisa dimengerti.
 - 4) Semantic adalah mengacu pada makna kata dan kalimat
 - 5) Pragmatic yaitu menggunakan bahasa yang tepat.
- d. Karakteristik Kemampuan Bahasa Anak Usia TK

Menurut Dhieni dkk (2011: 9.5)

Secara umum, karakteristik kemampuan bahasa anak usia TK adalah:

- 1) Usia 4-5 tahun
 - a) Terjadi perkembangan cepat dalam kemampuan bahasa anak, dengan kemampuan menggunakan kalimat yang baik dan benar.
 - b) Anak telah menguasai sekitar 90% fonem dan sintaks bahasa yang digunakan.
 - c) Mampu berpartisipasi dalam percakapan, mendengarkan pembicaraan orang lain, dan meresponsnya.
- 2) Usia 5-6 tahun
 - a) Menggunakan lebih dari 25.000 kosakata.

- b) Menggunakan kosakata yang mencakup berbagai hal seperti warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, kecantikan, kecepatan, suhu, perbandingan, jarak, dan permukaan.
 - c) Menunjukkan kemampuan mendengarkan yang baik.
 - d) Berpartisipasi dalam percakapan.
 - e) Percakapan anak usia 5-6 tahun mencakup komentar terhadap diri sendiri, orang lain, serta apa yang diamati.
- e. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Bahasa.

Menurut Petty dan Jensen (Hildayani, 2009: 11.11) faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa yaitu:

- 1) Berbedanya cara bagaimana sianak mempelajari bahasa tersebut
- 2) Berbedanya jenis bahasa yang dipelajari anak
- 3) karakteristikkepribadian anak
- 4) Berbedanya lingkungan tempat proses pembelajaran itu terjadi

Menurut Hildayani (2009: 11.12) selain tersebut terdapat pula perbedaan individual yang tampak khas pada setiap anak yang mempengaruhi perkembangan bahasa mereka yaitu: Kecerdasaan, Jenis kelamin, Kondisi fisik, Lingkungan keluarga, Kondisi Ekonomi, Steting social, Bilingualism

2. Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002)

Jadi, Upaya adalah setiap langkah yang diambil untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan.

3. Meningkatkan

Meningkatkan adalah suatu proses yang dilakukan untuk

meningkatkan kualitas suatu sistem, proses, atau diri seseorang dengan cara meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas hasilnya. Proses meningkatkan ini dapat dilakukan pada berbagai bidang, seperti bisnis, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. (KUANTAN, 2022).

Jadi, meningkatkan adalah sebuah proses yang dilakukan untuk meningkatkan sesuatu hal.

4. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989). Jadi, Kemampuan berarti kapasitas atau kesanggupan seseorang untuk melakukan sesuatu.

5. Bahasa

Bahasa adalah ekspresi yang membawa maksud untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pesan yang ingin disampaikan oleh pembicara bisa dipahami dan dimengerti oleh pendengar melalui bahasa yang digunakan. (UNY, 2019)

Jadi, bahasa adalah suatu alat yang digunakan oleh individu maupun kelompok sebagai media didalam penyampaian informasi.

6. Anak di Usia 5-6 Tahun

Anak usia 5-6 tahun berada dalam golden age, yaitu periode kritis di rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini, pertumbuhan dan perkembangan anak sangat cepat karena otaknya bekerja hingga 80%. Penting bagi pendidik dan orang tua untuk memberikan stimulasi pada 6 aspek perkembangan anak.. (eprints.umpo.ac.id, 2020)

Anak usia 5-6 tahun memasuki masa sensitif di mana mereka mulai menerima upaya perkembangan potensi secara optimal. Ini adalah periode di mana fungsi fisik dan psikis matang untuk merespons lingkungan. Masa ini penting untuk membangun dasar pertama dalam berbagai aspek perkembangan seperti fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, dan moral. Rangsangan yang sesuai sangat diperlukan untuk

mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. (Ramadhani, 2017)

7. Balok Huruf

Menurut Syofiani, dadu kata bergambar adalah kotak kubus kecil dengan 6 sisi yang masing-masing diberi kata dan gambar, digunakan untuk permainan mengenal huruf dan kata. (Andiyani, 2015)

Media Balok punyaaaa manfaat besar dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak, terutama dalam mengenal huruf dan menyusun kata. Penggunaan balok huruf dapat merangsang perkembangan bahasa dan membantu pembelajaran membaca. Balok huruf juga dapat digunakan dalam pembelajaran untuk siswa pemula agar anak tidak mudah bosan. (Rizki, 2021).

Berikut merupakan kelebihan dan kekurangan balok huruf (Taib, 2017)

a. Kelebihan balok huruf yaitu:

- 1) Penggunaan balok huruf efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan membaca awal.
- 2) Balok huruf dibuat dari barang bekas.
- 3) Balok huruf menarik bagi anak karena berwarna, ukurannya jelas, dan bisa digunakan secara langsung.

b. Kelemahan balok huruf yaitu:

- 1) Tanpa persiapan yang matang, media ini bisa mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai maksimal karena anak terlalu asyik bermain, terutama jika guru kurang memperhatikan tahapan pembelajaran.
- 2) Penggunaan media ini memerlukan strategi yang harus dipersiapkan dengan baik.
- 3) Jumlah balok harus mencukupi jumlah anak karena mereka mungkin kurang sabar menunggu giliran dan enggan berbagi.

B. Penelitian yang Relevan

Tabel 2. 1 Penelitian yang Relevan

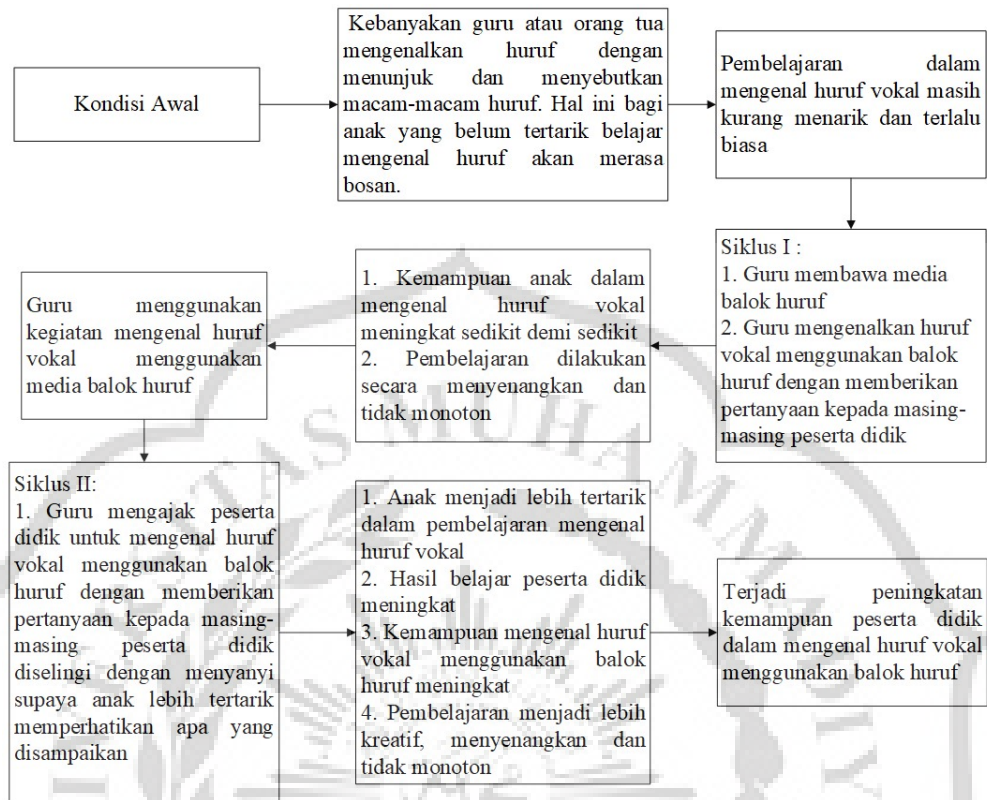
No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Hasil/ Kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
1.	Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Bermain Konstruktif Pada Kelompok A Di Tk Bopkri Wirobrajan (Nurani, 2019)	Ruth Vika Indah Nurani (2019)	Langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan huruf meliputi: 1) guru memperkenalkan huruf vokal a, i, u, e, o; 2) setelah pemahaman anak, mereka dikelompokkan; 3) anak bermain dengan lego, plastisin, dan balok untuk membentuk huruf vokal; 4) anak mengidentifikasi dan menunjuk huruf a, i, u, e, o pada tulisan yang disiapkan. Persentase kemampuan meningkat dari 55,2% pada Siklus I menjadi 78,5% pada Siklus II, dan mencapai 86,6% pada Siklus III.	1. Pada penelitian sebelumnya menggunakan berbagai media yaitu balok, lego dan plastisin. Sedangkan, pada penelitian saat ini hanya menggunakan balok huruf.	1. Penelitian sebelumnya dan saat ini dilakukan di taman kanak-kanak. 2. Metode observasi dan dokumentasi digunakan pada penelitian sebelumnya dan saat ini. 3. Metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) digunakan pada penelitian sebelumnya dan saat ini.
2.	Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Balok Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Siswa Kelas 1 Min 9 Kota Banda Aceh(Rizki,2029)	Afifah Rizki (2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat dari siklus I (88,88%) ke siklus II (93,05%) dan siklus III (95,83%). Sementara aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I (89,47%) ke siklus II	1. Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode pengumpulan data observasi dan Tes.	1. Penelitian sebelumnya dan saat ini sama-sama menggunakan balok huruf sebagai sarana. 2. Metode Penelitian Tindakan Kelas digunakan pada penelitian

			(94,73%) dan siklus III (96,05%). Kemampuan mengenal huruf siswa meningkat dari siklus I (53,33%) ke siklus II (70%) dan siklus III (90%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media balok huruf/kata dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf siswa.		sebelumnya dan saat ini.
3.	Kemampuan mengenal huruf melalui balok huruf (PTK di TKIT Afta Banten Kelompok B Usia 5-6 Tahun) (Ayu, 2019)	Refiani, Desy Ayu (2019)	Penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal huruf dari 73,52% pada Siklus I menjadi 83,42% pada Siklus II, yang disebabkan oleh penggunaan media balok huruf.	1. Penelitian sebelumnya menggunakan metode pengumpulan data observasi dan wawancara, sementara penelitian saat ini menggunakan metode pengumpulan data observasi dan dokumentasi.	1. 1. Penelitian sebelumnya dan saat ini sama-sama menggunakan balok huruf. 2. 2. Penelitian sebelumnya dan saat ini sama-sama menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). 3. 3. Subjek penelitian sebelum dan saat ini sama-sama anak usia 5-6 tahun.

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam mengenal huruf vokal menggunakan balok huruf di TK Pertiwi 2 Bogangin. Dua komponen penting yang terlibat di dalam penelitian ini yakni guru dan pesertadidik. Keberhasilan dalam proses kegiatan belajar anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri anak itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari guru, guru merupakan salah satu yang memiliki peran penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Adapun pentingnya peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk memberikan arahan dalam mengoptimalkan kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal.

Berdasarkan kerangka teori sebelumnya, pembelajaran mengenal huruf vokal melalui balok huruf bermain menarik perhatian siswa dan meningkatkan antusiasme belajar. Balok huruf berwarna-warni dengan gambar yang menarik membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Melalui permainan ini, anak secara alami belajar huruf vokal sederhana. Oleh karena itu, pembelajaran dengan balok huruf menjadi lebih menarik dan siswa dapat menguasai huruf vokal dengan cepat dan menyenangkan.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis tindakan penelitian ini menyoroti langkah-langkah menggunakan media balok huruf untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini dalam mengenal huruf vokal. Langkah-langkah tersebut meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, evaluasi, dan refleksi. Penerapan langkah-langkah ini di TK Pertiwi 2 Bogangin bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak..